

**TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG POSYANDU
LANSIA DI DESA PETAK GIANYAR**

I Wayan Swandika¹, I Kadek Agus Dwija Putra^{2*}

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesdam IX/Udayana, Denpasar, Indonesia

*Korespondensi: dwijastikeskesdam@gmail.com

ABSTRACT

Background: Indonesia is one of the top five countries with the highest elderly people in the world. The Central Bureau of Statistics in 2017 stated in a period of five years. The government has anticipated an increase in the number of elderly groups by holding an Integrated Service Post (Posyandu). The purpose of this study was to describe the level of family knowledge about the elderly posyandu in Petak Village, Gianyar. **Methods:** The population in this study were families who have elderly people, and the sample in this study amounted to 83 people. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The instrument used by the researcher was a questionnaire. After the data from the questionnaire were collected, the data was coded first, after that it was processed/processed in IBM SPSS Statistics version 24. The inclusion criteria of this study were the head of the family/ member who lives in the Petak Village, is willing to be a respondent, has the elderly aged 60-74 years, and the exclusion criteria were uncooperative families and did not allow data collection (illness). **Results:** The results of the study knowledge in the good category combined to (100%). Based on the characteristics obtained, most of the respondents were aged 36-45 years (45.8%), male gender (50.6%), last education was primary school (36.1%), and worked as farmers (57.8%). **Conclusion:** The level of family knowledge about elderly posyandu in Petak Village, Gianyar is mostly in the good category.

Keywords: knowledge, family, elderly

ABSTRAK

Latar Belakang: Badan Pusat Statistik tahun 2017 menyatakan jumlah lansia di Indonesia meningkat dua kali lipat, yakni menjadi 8,97% (23,4 juta). Pemerintah telah mengantisipasi adanya penambahan jumlah kelompok usia lanjut dengan mengadakan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang posyandu lansia di Desa Petak, Gianyar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang

memiliki lansia, dan sampel pada penelitian ini berjumlah 83 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan oleh peneliti ialah berupa kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan. Setelah data dari kuesioner terkumpul data tersebut kemudian dikoding terlebih dahulu, setelah itu diproses/diolah di IBM SPSS Statistics versi 24. Adapun kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu kepala keluarga/anggota keluarga yang berdomisili di Desa Petak berdasarkan KTP, bersedia menjadi responden, memiliki lansia berusia 60-74 tahun, dan kriteria eksklusinya yaitu keluarga yang tidak kooperatif serta tidak memungkinkan dilakukan pengumpulan data (sakit). **Hasil:** Tingkat pengetahuan keluarga tentang posyandu lansia sebagian besar dalam kategori baik (100%). Berdasarkan karakteristik didapatkan yaitu, sebagian besar responden berusia 36-45 tahun (45.8%), berjenis kelamin laki-laki (50.6%), pendidikan terakhir yaitu sekolah dasar (36.1%), dan bekerja sebagai petani (57.8%). **Simpulan:** Tingkat pengetahuan keluarga tentang posyandu lansia di Desa Petak, Gianyar mayoritas pada kategori baik sebanyak 83 responden (100%).

Kata kunci: Pengetahuan, Keluarga, Posyandu Lansia

PENDAHULUAN

Menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap jenjang (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakanyang diderita (Alamsyah,2018). Hal ini dikarenakan pada lanjut usia akan mengalami penurunan daya tahan fisik sehingga rentan terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Pentingnya pencegahan penyakit pada lansia dapat dilakukan dengan mengunjungi pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan posyandu lansia (Wahyuni, 2017).

Indonesia termasuk dalam lima besar negara dengan jumlah lanjut usia terbanyak di dunia. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah lanjut usia di Indonesia sebanyak 18,1 juta jiwa (7,6%) dari total penduduk. Pada tahun 2014, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menjadi 18,781 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025, jumlahnya akan mencapai 36 juta jiwa (Kemenkes

RI, 2015). Badan Pusat Statistik tahun 2017 menyatakan bahwa dalam kurun waktu lima tahun, persentase jumlah lansia di Indonesia meningkat dua kali lipat, yakni menjadi 8,97% (23,4 juta). Lansia di Indonesia didominasi oleh kelompok umur 60-69 tahun (lansia muda) dengan persentase mencapai 5,65% dari penduduk Indonesia, dan sisanya diisi oleh kelompok umur 70-79 tahun (lansia madya), dan 80 tahun keatas (lansia tua) (Haskas, 2015). Hasil penelitian Wulandari (2017) tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Keluarga tentang Posyandu Lansia di Dusun Gading Semarang, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan keluarga tentang posyandu lansia dalam kategori rendah (56,60%).

Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2018 menjelaskan bahwa angka pemanfaatan pelayanan posyandu dari sembilan kabupaten/kota di Bali, Kota Denpasar menempati peringkat kedua terendah dengan cakupan jumlah posyandu aktif sebesar 60,4% dan untuk Kabupaten Gianyar menempati posisi keenam dengan cakupan jumlah posyandu aktif sebesar 83,2%. Profil Dinkes Provinsi Bali tahun 2016 menyatakan jumlah lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 40,46% dari target pelayanan kesehatan untuk lansia yaitu sebesar 70%. Berdasarkan data tersebut jumlah lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan belum memenuhi target, sebab dari target 70% hanya 40,46% lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan dan sisa lagi 29,54% belum mendapatkan pelayanan kesehatan, jadi idealnya diharapkan target 70% tersebut tercapai.

Terjadinya proses penuaan pada lansia akan berpengaruh terhadap sistem imun dan juga akan berimplikasi klinis, sedangkan akibat dari proses penyakit yang tidak spesifik akan berimbas pada pemberian obat yang begitu kompleks (Fitriani, 2018). Kedua proses tersebut tentu saja usia lanjut akan mengalami gangguan

baik itu dari segi fisik ataupun kognitifnya yang berakibat pada ketidakmampuan usia lanjut untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri karena adanya keterbatasan dan akhirnya sampailah kepada kematian (Fitriani, 2018). Oleh karena itu, kesehatan usia lanjut perlu mendapat perhatian keluarga, pemerintah dan tenaga kesehatan untuk mengurangi masalah-masalah yang mungkin timbul (Hanum, 2012).

Pemerintah telah mengantisipasi adanya penambahan jumlah kelompok usia lanjut dengan mengadakan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia yang dibina oleh Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang tersebar diberbagai wilayah di Indonesia. Tujuan dari posyandu lansia tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar penduduk usia lanjut yang makin besar jumlahnya tidak hanya menjadi beban dalam keluarga, masyarakat atau negara, maka pelayanan untuk kelompok ini perlu semakin mendapat perhatian, dengan demikian akan tercapai penduduk usia lanjut yang sehat, bahagia, berdaya guna, makin produktif serta tidak sakit-sakitan (Depkes, 2013). Posyandu lansia dibentuk untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan lansia. Kegiatan dalam posyandu lansia dikembangkan lebih bersifat mempertahankan derajat kesehatan, meningkatkan rasa percaya diri serta kebugaran lansia, akan tetapi kunjungan lansia ke posyandu masih sangat rendah. Rendahnya kunjungan lansia ke posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pengetahuan lansia ataupun keluarga tentang manfaat posyandu, jarak rumah dengan lokasi posyandu yang jauh atau sulit dijangkau, kurangnya dukungan keluarga untuk mengantar maupun mengingatkan lansia untuk datang ke posyandu, dan faktor yang terakhir yaitu kurangnya sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan posyandu lansia (Sigit, 2012). Keluarga sebagai orang terdekat mempunyai peran penting untuk mendukung kesejahteraan hidup lanjut usia, yaitu dengan mendampingi lansia pergi ke posyandu lansia. Peran dan

keterlibatan keluarga saat pelaksanaan kegiatan di posyandu lansia sangat erat kaitannya dengan berbagai faktor diantaranya adalah pengetahuan. Dalam hal ini yang keluarga lakukan pertama kali yaitu meningkatkan pengetahuan dan motivasi (Astuti, 2011).

Menurut hasil penelitian dari Wahyuni, Ainy, dan Rahmawati (2016), menyebutkan bahwa banyak lansia beserta keluarganya yang berpendapat kegiatan posyandu tidak terlalu penting dan hanya untuk orang sakit, padahal banyak manfaat yang didapatkan oleh lansia jika aktif mengikuti kegiatan posyandu salah satunya yaitu dapat meningkatkan kualitas hidup terkait dengan kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, dimana saat pelaksanaan posyandu lansia akan memperoleh pemeriksaan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia. Menurut hasil penelitian Handayani (2012), menyatakan bahwa sebagian besar lansia mempunyai dukungan keluarga yang rendah. Kurangnya dukungan keluarga pada lansia juga disebabkan oleh keluarga lansia yang kurang paham mengenai posyandu lansia dan keluarga yang bekerja sehingga kurangnya waktu untuk memperhatikan kesehatan dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh lansia.

Pengetahuan keluarga tentang posyandu lansia yang kurang dapat ditingkatkan dengan upaya melakukan penyuluhan mengenai posyandu lansia, manfaat pelaksanaan posyandu lansia dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia oleh tenaga kesehatan kepada keluarga (Nurkusuma, 2015). Berdasarkan latar belakang diatas, pemeriksaan kesehatan lansia ke posyandu sangatlah penting untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia, sehingga perlu dilakukukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang posyandu lansia di desa Petak, Gianyar.

METODE

Desain penelitian yang digunakan penulis ialah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Nursalam, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang posyandu lansia. Penelitian dilakukan di Desa Petak, Gianyar dan dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2021 sampai 30 April 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki lansia yang berjumlah 95 orang. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 83 orang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Instrument yang digunakan oleh peneliti ialah berupa kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan keluarga tentang posyandu lansia yang akan dijawab oleh responden. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisa data dengan analisis univariat dimana yang diteliti adalah tingkat pengetahuan keluarga tentang posyandu lansia. Tingkat pengetahuan keluarga tentang posyandu lansia diukur dengan lembar kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari 20 pertanyaan, dimana terdapat 15 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negative. Etika penelitian dengan nomor: 887/UN14.2.2.VII.14/LT/2021 merupakan prinsip yang harus dijalankan agar tidak melanggar hak otonomi manusia sebagai responden (Nursalam, 2011).

HASIL

Karakteristik subjek penelitian

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian di Desa Petak, Gianyar

NO	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	26-35	16	19.3 %
	36-45	38	45.8 %
	46-55	17	20.5 %
	56-65	10	12.0 %
	65 keatas	2	2.4 %
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	41	49.4 %
	Laki-laki	42	50.6 %
3	Pendidikan		
	SD	30	36.1 %
	SMP	18	21.7 %
	SMA	29	34.9 %
	D1	4	4.8 %
	S1	2	2.4 %
4	Pekerjaan		
	Buruh	2	2.4 %
	IRT	1	1.2 %
	Petani	48	57.8 %
	PNS	2	2.4 %
	Swasta	30	36.1 %

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 83 responden, diketahui karakteristik responden sebagian besar berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 38 responden (45.8%), berdasarkan jenis kelamin sebagian besar yaitu laki-laki sebanyak 42 responden (50.6%), berdasarkan pendidikan terakhir yaitu sekolah dasar sebanyak 30 responden (36.1%), dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 48 responden (57.8%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Posyandu Lansia

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	83	100 %
Cukup	0	0 %
Kurang	0	0 %
Total	83	100 %

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar didapatkan hasil pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebesar 83 responden (100%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil tentang karakteristik responden berdasarkan usia responden yaitu sebagian besar berusia 36-45 tahun (45.8%). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2017) tentang Gambaran Pengetahuan Keluarga tentang Posyandu Lansia di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat, bahwa responden berada pada usia kisaran 37-45 tahun sebanyak 48,3%. Pada usia tersebut seseorang masih lebih aktif berfikir untuk mencari informasi tentang kesehatan keluarga lansia mereka terutama tentang posyandu lansia yang berfungsi untuk mendukung kesehatan lanjut usia.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Petak, Gianyar sebagian besar adalah berjenis kelamin laki-laki (50.6%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarwani (2013) tentang Gambaran Pengetahuan Keluarga tentang Posyandu Lansia di Desa Bone, Bajeng didapatkan hasil bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 45 responden (73,8%). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana dalam hal jenis kelamin, perbedaan jenis kelamin

mungkin membentuk persepsi yang berbeda sehingga mempengaruhi sikap dan pengetahuan yang berbeda juga antara laki-laki dan perempuan. Responden lebih banyak berjenis kelamin laki-laki di Desa Petak Gianyar, dikarenakan laki-laki biasanya yang paling sering mengambil keputusan bahkan mendominasi anggota keluarga lainnya. Kewajiban laki-laki juga memberi perhatian lahir dan batin kepada keluarga mereka termasuk salah satunya adalah merawat anggota keluarganya.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar berpendidikan sekolah dasar (SD) (36.1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ananta (2017) tentang Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di dapatkan hasil bahwa responden sebagian besar pendidikan terakhirnya yaitu sekolah dasar sebanyak 33 responden (62,27%). Menurut Taufiq (2010) pendidikan SD mencakup pembentukan dasar kepribadian seseorang, serta sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar, dimana tiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal. Responden lebih banyak berpendidikan SD dikarenakan wilayah di desa Petak merupakan wilayah pedesaan yang belum banyak terdapat sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Di desa Petak hanya terdapat satu sekolah menengah pertama dan itupun merupakan sekolah swasta.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, sebagian besar bekerja sebagai petani (57.8%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2013) tentang Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lansia Tidak

Mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Dahlia 2 Dusun Ngabar, Sumberteguh, Jombang, dari 53 responden sebagian besar responden pada penelitiannya bekerja yaitu sebanyak 64,15%. Sebagian besar responden bekerja sebagai petani dikarenakan banyaknya lahan sawah di Desa Petak, Gianyar. Menurut Dahliyani (2014), status pekerjaan berhubungan dengan aktualisasi diri seseorang dan mendorong seseorang lebih percaya diri dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas. Seseorang yang bekerja dengan kegiatan yang terlalu padat dan mengalami stres yang tinggi terhadap pekerjaan dapat mempengaruhi orang tersebut dalam memberikan perhatian dan merawat anggota keluarganya. Jadi, responden yang bekerja sebagai petani masih mempunyai banyak waktu luang untuk memperhatikan kesehatan keluarga lansia mereka dengan mendukung lansia dalam mendampingi untuk ikut posyandu lansia (Hanum, 2012).

Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Posyandu Lansia

Pengetahuan keluarga tentang posyandu lansia di desa Petak, Gianyar dilihat dari jawaban responden terhadap kuesioner Pengetahuan Keluarga tentang posyandu lansia terdiri dari 5 komponen yaitu pengertian posyandu lansia, tujuan posyandu lansia, jenis-jenis pelayanan kesehatan posyandu lansia, mekanisme pelayanan kesehatan di posyandu lansia, serta sarana dan prasarana. Kegiatan posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional, diantaranya pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari, pemeriksaan status mental, pemeriksaan status gizi, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan hemoglobin, pemeriksaan gula darah, penyuluhan kesehatan, pemberian makanan tambahan (PMT), dan kegiatan olahraga seperti senam lansia. Kegiatan posyandu lansia di Desa Petak Gianyar biasanya setiap bulan diadakan pemeriksaan kesehatan untuk lansia dan juga rutin melakukan senam lansia setiap bulannya.

Hasil penelitian yang didapat dari 83 orang keluarga dari lansia menunjukkan bahwa keluarga lansia mempunyai pengetahuan baik tentang posyandu lansia yaitu sebanyak 100%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2017) tentang Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Posyandu Lansia di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat, di dapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 56.3%. Pengetahuan keluarga lansia di desa Petak Gianyar dalam kategori baik dikarenakan para keluarga di Desa Petak Gianyar aktif mengajak para lansianya untuk mengikuti posyandu lansia. Selain itu keluarga lansia juga selalu mendengarkan dan memperhatikan penyuluhan kesehatan atau informasi yang diberikan oleh puskesmas yang menyelenggarakan posyandu tersebut. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Lestari (2015) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu informasi. Informasi memberikan pengaruh kepada seseorang terhadap pengaruh yang ia miliki. Informasi bisa diperoleh melalui media massa, internet, maupun buku. Diskusi atau *sharing* antar teman, keluarga, ataupun rekan kerja juga bisa untuk menambah informasi dan wawasan. Keluarga harus mengetahui pentingnya lansia mereka untuk mengikuti posyandu lansia, sebab posyandu lansia memiliki peran penting untuk menjaga kualitas hidup lansia di masyarakat. Selain itu memberikan pelayanan kesehatan, unit pelayanan terkecil ini juga akan memfasilitasi berbagai kegiatan non-medis agar lansia memiliki wadah untuk berkarya dan berkegiatan. Pelayanan yang diberikan oleh posyandu lansia melalui program dan kadernya pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para orang tua yang lebih rentan terhadap penyakit. Di daerah yang memiliki posyandu lansia, kadernya akan memantau kesehatan lansia yang ada di daerah itu secara individual dan detail. Umumnya, akan ada kartu atau buku yang digunakan untuk mencatat status kesehatan dan pola hidup para lansia

SIMPULAN

Berdasarkan karakteristik usia sebagian besar responden berusia 36-45 tahun, berjenis kelamin yaitu laki-laki, pendidikan terakhir sebagian besar responden berpendidikan SD (Sekolah Dasar), dan berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai petani. Pengetahuan keluarga tentang posyandu lansia di desa Petak, Gianyar sebagian besar dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K.A.H. (2010). *Aplikasi Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Alamsyah. (2018). *Hubungan Pengetahuan Posyandu Lansia dan Dukungan Keluarga Terhadap Kegiatan Posyandu Lansia, JKEP, 3(1), 1-14.*
- Ananta. (2017). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Puskesmas Samata*. Makassar
Jurusan keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
- Arikunto (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti. (2011). *Pemanfaatan Posyand Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. 5(2) : 479-490*
- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Depkes. (2013). *Pusat Promosi Kesehatan : Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Jakarta : Depkes.
- Fitriani. (2018). *Hubungan Antara Motivasi dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia di Posyandu Lansia di Desa Melle Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Palakka Kabupaten Bone, 12(5). 66-69.*
- Friedman, M.M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik*. Jakarta: EGC.
- Gusti, S. (2013). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Trans Info Media.

- Hanum. (2012). *Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posbindu Lansia di Kelurahan Karasak Kota Bandung*. Skripsi dipublikasikan. Bandung : Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Padjadjaran.
- Haskas. (2015). *Gambaran Pengetahuan Lansia dan Motivasi Kunjungan Lansia, di Dusun Karasak, Kota Bandung*. 4(2) : 66-69.
- Ismawati C., Pebriyanti, S., Proverawati, A. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga: Panduan Untuk Bidan dan Kader*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Jayanti, T.E. (2017). *Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Posyandu Lansia di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat*. Skripsi dipublikasikan Sumatera Utara : Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
- Kemalahayati, T.A. (2018). *Hubungan pengetahuan Posyandu Lansia dan Dukungan Keluarga terhadap Kegiatan Posyandu Lansia*. Vol. 3, No.1, hlm.1-14.
- Kemkes RI. (2015). *Menuju Tua Sehat, Mandiri, dan Produktif*. Jakarta.
- Lestari. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryati, H., Fatoni, A., & Hexawan. (2013). *Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lansia Tidak Mengikuti Posyandu Lansia di Posyandu Dahlia 2 Dusun Ngabar Desa Sumberteguh Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang*.
- Nasrullah, D. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Jilid 1 dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA, NIC dan NOC*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi Pertama*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prihantoro, C.T. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Keaktifan di Posyandu Lansia Desa Klaseman Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Setiadi. (2013). *Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Sigit. (2012). *Faktor-Faktor yang Berperan Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia ke Posyandu Studi Kasus di Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Provinsi DIY. Media Medika Indonesia.45(2)*
- Sunaryo. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi.
- Suwaryo, P.A., & Yuwono. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempeengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Posyandu Lansia*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahyuni. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Tahun 2017* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan).
- Wasis. (2010). *2010).Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta : EGC.
- Untari. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Terapi Tertawa dan Senam Cegah Pikun*. Jakarta : EGC